

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan informasi dikumpulkan menggunakan kuisioner.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu dengan titik berat penelitian pada masyarakat (petani) yang dianggap terlibat, mengetahui, dan terkait dengan objek yang diteliti khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Luwu. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu \pm 3 bulan untuk menyelesaikan penelitian, dengan tahapan kegiatan: pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran data, analisis data, konsultasi, dan penulisan laporan hasil penelitian (skripsi).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (Gadistri, 2020) Populasi merupakan generasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga pemilik lahan pertanian di Kabupaten Luwu yang berjumlah 598. Responden yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga pemilik lahan pertanian di Kabupaten Luwu yang telah melakukan alih fungsi lahan pertanian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Gadistri, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dengan batasan - batasan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan dan telah mengkonversikannya menjadi kegunaan non pertanian. Kabupaten yang menjadi daerah penelitian adalah Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sample / responden yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= estimasi kesalahan

Populasi = 598

Estimasi Kesalahan = 10%

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel/ responden yang digunakan dengan tingkat kelonggaran, ketidak telitian 10%, maka diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{598}{1 + (598)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{598}{1 + (598)(0,01)}$$

$$n = \frac{598}{1 + 5,98}$$

$$n = \frac{598}{6,98}$$

$n = 85,6$ dibulatkan menjadi 86 orang

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% diperoleh total sampel sebesar pemilik lahan yang telah mengkonversi lahannya ke non pertanian di Kabupaten Luwu. Setelah dihitung menggunakan rumus slovin maka sampel yang didapat adalah sebanyak 86 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel propabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kepala keluarga yang memiliki lahan dan telah mengkonversi lahan tersebut menjadi sektor non pertanian.
- b. Responden yang bersedia mengisi kuesioner

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau tempat meneliti tanpa adanya prantara. Peneliti yang terjun langsung kelapangan untuk melihat dan meninjau keadaan dan kondisi yang terjadi secara langsung.

3.4.2 Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Kuesioner/angket

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pernyataan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan

penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberikan kesempatan menguraikan jawaban.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

d. Observasi/pengamatan

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku - buku, jurnal, dan literatur-literatur terkait.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini difokuskan pada analisis 2 (dua) variabel independen ($X_1 - X_2$) dan 1 (satu) variabel dependen (Y) yang operasionalisasi variabelnya masing-masing sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (XI) merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi maupun ekonomi di Kabupaten Luwu. Dengan sub indikator yaitu pertumbuhan penduduk, faktor ekonomi dan nilai jual/harga lahan.
 - a. Pertumbuhan penduduk yaitu Penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah yang membuat masyarakat mengkonversi lahan mereka karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.
 - b. Faktor ekonomi yaitu pertumbuhan perekonomian atau perubahan pendapatan dan konsumsi sehingga membuat masyarakat mengkonversi lahan pertanian mereka.
 - c. Nilai jual/harga lahan yaitu peningkatan harga lahan yang artinya semakin mahal harga lahan maka itu yang merangsang masyarakat untuk menjual atau mengkonversi lahan pertanian mereka.
2. Faktor Internal (X2) faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan di Kabupaten Luwu. Dengan sub indikator yaitu lokasi lahan dan produktifitas lahan.
 - a. Lokasi lahan yaitu suatu lahan yang berlokasi di tempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai. Sehingga pemilik lebih memilih menjual atau mngkonversi lahan pertanian mereka.
 - b. Produktifitas lahan yaitu faktor yang menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat selama melakukan usaha tani. Lahan yang menghasilkan

produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain.

3. Konversi Lahan (Y) yaitu perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negative (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri di Kabupaten Luwu. Dengan sub indicator yaitu pertumbuhan penduduk, faktor ekonomi, nilai jual, lokasi lahan dan produktifitas lahan.
 - a. Pertumbuhan penduduk yaitu Penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah yang membuat masyarakat mengkonversi lahan mereka karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.
 - b. Faktor ekonomi yaitu pertumbuhan perekonomian atau perubahan pendapatan dan konsumsi sehingga membuat masyarakat mengkonversi lahan pertanian mereka.
 - c. Nilai jual/harga lahan yaitu peningkatan harga lahan yang artinya semakin mahal harga lahan maka itu yang merangsang masyarakat untuk menjual atau mengkonversi lahan pertanian mereka.
 - d. Lokasi lahan yaitu suatu lahan yang berlokasi di tempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai. Sehingga pemilik lebih memilih menjual atau mngkonversi lahan pertanian mereka.
 - e. Produktifitas lahan yaitu faktor yang menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat selama melakukan usaha tani. Lahan yang menghasilkan

produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Gadistri, 2020).

Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif.

Adapun bentuk kuesioner pernyataan dalam skala likert yang diajukan kepada responden yaitu:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor = 5
Setuju (S)	diberi skor = 4
Kurang Setuju (KS)	diberi skor = 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor = 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor = 1

a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid ukuran variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam Uji ini, Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada dalam variabel X_1 , X_2 dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicoba secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan program SPSS. Item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik Alpha $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2009).

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda, diolah melalui komputer dengan menggunakan program SPSS/ PC (Statistical Package for Social Science for Personal Computer. Analisis data dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Kabupaten Luwu.

3.8.1 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017:261) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Konversi lahan pertanian (variabel dependen)
- X₁ = Faktor eksternal (variabel independen)
- X₂ = Faktor internal (variabel independen)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- e = Error, artinya nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kepekaan model dalam menjelaskan varians dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada rentang 0 sampai 1, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui koefisien determinasi, bisa dilihat pada nilai Adjusted R-squared pada uji regresi.

3.9.3 Uji Parsial (T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013). Metode ini mengusung persamaan regresi yang membandingkan nilai koefisien variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat dengan batas normal signifikan untuk setiap variabel koefisien alfanya. (5% atau 10%). Berikut adalah langkah-langkah untuk uji analisis regresi: X terhadap Y:

1. Asumsi

H₀: Artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

H_a: Artinya X berpengaruh terhadap Y.

2. Tentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05

3. Jika probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05. maka H₀ ditolak.

Nilai probabilitas diambil dari nilai signifikansi pada kolom coefficient di model regresi.

3.9.4 Uji Simultan (F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Persyaratan untuk ujian-F adalah:

1. Bila kadar F-hitung > F-tabel dan kadar sigifikansi < 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Bila kadar F-hitung $<$ F-tabel dan kadar sigifikansi $>$ 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.